

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Bernapas di dunia ini tidak terhindar dari dunia pendidikan, karena sasaran sesungguhnya manusia tidak hanya untuk sekedar hidup, melainkan ada sasaran yang lebih mulia daripada sekedar bernapas dan seluruhnya dapat terpenuhi dan terbentuk lewat pendidikan. Itulah yang membuat kelainan antara manusia dengan penghuni dunia lainnya ciptaan Allah SWT, yang menjadikannya lebih unggul dan lebih mulia. Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lain karena manusia diberi kelebihan berupa akal untuk berpikir dengan akalnya tersebut manusia diharapkan dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga menjadikan manusia yang seutuhnya.

Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak akan ada berhentinya. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia Madrasah. Namun perlu diketahui bahwa semua materi yang ada di dunia ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikannya. Seperti nasehat-nasehat dari keluarga terutama dari orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai literatur, dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang dapat membantu proses pendidikan yang akan membantu proses pendidikan yang akan menjadikan perubahan

secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai sasaran. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, akhlak merupakan sebuah bentuk ekspresi yang terkandung dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang sederhana tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan¹.

Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga dengan adanya pendidikan mereka akan banyak mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Demikian strategisnya pendidikan yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi penerus bangsa yang mana dengan pendidikan ini diharapkan akan tercipta manusia muslim-muslimah yang memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk mampu menghadapi masa depan.

Hal itu sungguh penting karena sebagaimana kita ketahui fenomena-fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan dewasa ini. Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda. Akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa.

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 2.

Semakin derasnya arus informasi dari media masa baik melalui media masa semua itu tanpa adanya seleksi.

Akhlak dari pelajar sekarang ini begitu memprihatinkan, tingkah laku dari seorang siswa sekarang jarang sekali merefleksikan bahwa mereka merupakan orang yang terpelajar. Baru-baru ini kita dihebohkan dengan berita nyata ada anak yang membunuh orang tuanya gara-gara tidak dibelikan motor, hp, dan lainnya, masalahnya sepele sekali tetapi karena moralnya sudah terkikis sehingga tidak ada rasa hormat, rasa kasih sayang, iba, peduli². Melihat fenomena tersebut bisa terjadi karena faktor kondusif tidaknya pendidikan akhlak yang mereka peroleh. Akhlak mulia sekarang ini merupakan hal yang begitu mahal dan begitu sulit untuk diperoleh.

Jika kita ketahui bahwa faktor yang paling utama perubahan pola perilaku seseorang adalah karena faktor negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih ada faktor yang paling dekat pada diri seseorang itu, yaitu melalui pendidikan dari lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan Madrasah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan pertama dalam pembentukan akhlak yang diajarkan oleh orang tua. Dengan pemberian kasih sayang, perhatian dan diiringi dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan sejak dini dalam menanamkan perilaku sehingga semua itu akan tertanam pada diri seorang

² <https://www.smpn13bogor.sch.id/read/46/krisis-moral-akhlak-dan-etika>, diakses pada tanggal 14 November 2020

anak. Selain hal tersebut, penanaman agama juga memiliki posisi yang sangat berguna dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan motivasi hidup seseorang serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia supaya sanggup menjadi alas kepribadian (akhlak) sehingga menjadi manusia yang sesungguhnya.

Namun adakalanya tidak semua orang tua melakukan hal tersebut. Dimana ada sebagian orang tua yang justru sibuk dalam bekerja, sehingga kurangnya perhatian kepada anak-anaknya, selain itu juga tidak cukupnya pendidikan akhlak yang diberikan orang tua karena tidak semua orang tua mampu memberikan contoh yang baik.

Terlepas dari hal itu, peran pendidikan di Madrasah menjadi kunci kedua dalam penanaman akhlak. Madrasah sebagai wahana atau tempat penyampaian atau pengajaran dan pendidikan juga terus mempengaruhi pola perkembangan akhlak seorang anak dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian dan semua itu diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana mestinya.

Dari survey yang dilakukan di MTs AL AMIRIYAH Belun Temayang Bojonegoro, melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam, bahwa di MTs AL AMIRIYAH terdapat pembinaan *akhlakul karimah* siswa dengan berbagai kegiatan seperti tahlil dan istigotsah setiap hari sabtu, sholat dhuha secara rutin, Sholat Duhur Secara Berjamaah,

dan Seni Hadrah. Hal itu semua dilakukan secara rutin supaya siswa dapat melakukannya dengan kesadaran sendiri tanpa perlu diingatkan lagi.

Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama islam di Madrasah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melahirkan hal tersebut maka seorang guru Pendidikan Agama Islam sanggup berupaya dan memanfaatkan beberapa strategi dalam upaya membina *akhlak* siswa, baik itu strategi dalam presentase materi Agama Islam dengan memanfaatkan metode atau strategi tentang kegiatan apa yang bisa dilaksanakan dalam membina *akhlak* siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan sasaran yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang bisa dilakukan oleh guru Pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik, selain menggunakan beberapa metode dalam presentase materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai sasaran yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian, tentang sistem pendidikan agama islam, khususnya dalam pembinaan *akhlak karimah*. Melihat fenomena di atas sehingga penulis

tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Siswi di MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan *akhlakul karimah* di MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian pasti ada sasaran penulisan penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti menemukan sasaran penelitian tersebut antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam pembinaan *akhlakul karimah* di MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro.
2. Untuk mendiskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penulisan penelitian ini diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi penulisan ilmiah antara lain:

1. Bagi Peneliti

Menambah pandangan dan keahlian tentang persoalan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi guru Pendidikan Islam dalam bidang pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberi kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk memperjelas kesulitan yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembicaraan yang membengkok atau beralih arah, maka perlu dibuat suatu definisi masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya pada lingkup strategi Guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* Siswa di MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai Bagaimana strategi Guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* Siswa di MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan pengkajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Agar terhindar dari pengkajian ulang materi yang dibahas. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Sahidin, 2012	Pembinaan Akhlak Siswa, MA Wahid Hasyim Yogyakarta	peran guru akidah akhlak, pembinaan akhlak siswa	Kualitatif	pengenalan pelajaran dan jati diri para siswa, guru sebagai tempat solusi untuk permasalahan siswa, memberikan solusi kepada masalah yang diemban dari para siswa, mendekati siswa yang dinilai terlalu nakal sehingga ada perhatian penuh, tata tertib sekolah
2	Skripsi, Ismudyanurdwimarsanti, 2014	pembinaan akhlak siswa melalui buku	strategi guru PAI dan akhlak siswa	Kualitatif	Strategi guru PAI dalam membina akhlak mereka yaitu a) Mengadakan kegiatan keagamaan baik yang ada di sekolah dan di luar sekolah. b) Pemberian pencerahan dan penegasan kepada siswa tujuan dari

					setiap poin kegiatan keagamaan
--	--	--	--	--	--------------------------------

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
	Skripsi, Winarto, 2021	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak Karimah Siswa, MTs Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Karimah Siswa,	Kualitatif	Program guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa

G. DEFINISI ISTILAH

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penguatan beberapa istilah. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

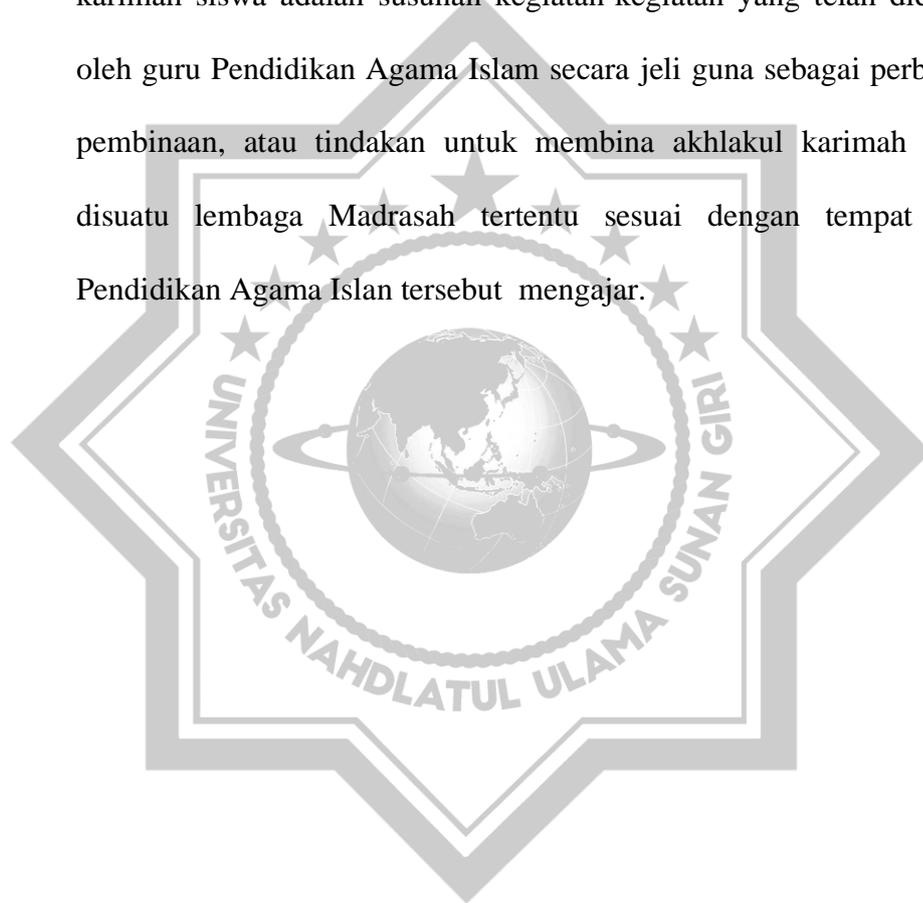
1. Pembinaan akhlakul karimah siswa

adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang secara berdaya guna serta berhasil dalam mendapatkan hasil yang lebih baik dalam perbuatan yang ditimbulkan oleh seorang siswa dengan melalui banyak pemikiran dan pertimbangan yang akhirnya sifat itu menjadi budi

pekerti yang istimewa dan dapat dapat meningkatkan harkat mertabat siswa dimata orang lain.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah susunan kegiatan-kegiatan yang telah didesain oleh guru Pendidikan Agama Islam secara jeli guna sebagai perbaikan pembinaan, atau tindakan untuk membina akhlakul karimah siswa disuatu lembaga Madrasah tertentu sesuai dengan tempat guru Pendidikan Agama Islan tersebut mengajar.



UNUGIRI
BOJONEGORO